Dalam bab ini terdapat banyak hadits yang masyhur di dalam Kitab *ash-Shahih*, di antaranya adalah hadits tiga orang yang terjebak di dalam gua[327] dan hadits Juraij[328] yang telah disebutkan. Ada juga beberapa hadits yang masyhur dalam *ash-Shahih* yang tidak saya sebutkan demi keringkasan, dan di antara yang paling penting adalah hadits Amr bin Abasah ﷺ yang panjang yang mengandung banyak kaidah dan adab Islam yang *insya Allah* akan saya sebutkan secara lengkap pada "Bab Harapan",[329] di mana beliau berkata di dalamnya,

دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ بِمَكَّةَ، يَعْنِي فِيْ أَوَّلِ النُّبُوَّةِ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا أَنْتَ؟ قَالَ: نَبِيٌّ، فَقُلْتُ: وَمَا نَبِيٌّ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي اللهُ تَعَالَى، فَقُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَرْسَلَكَ؟ قَالَ: أَرْسَلَنِي بِصِلَةِ الْأَرْحَامِ وَكَسْرِ الْأَوْثَانِ وَأَنْ يُوَحَّدَ اللهُ لَا يُشْرَكَ بِهِ شَيْءٌ.

"Saya pernah menemui Nabi ﷺ di Makkah, yakni di awal kenabiannya, saya berkata kepada beliau, 'Siapa Anda?' Beliau menjawab, 'Nabi.' Saya bertanya, 'Apa itu nabi?' Beliau menjawab, '(Artinya) saya telah diutus oleh Allah ﷻ.' Saya bertanya, 'Dengan apa Dia mengutus Anda?' Beliau menjawab, 'Dia mengutusku dengan ajaran silaturahim, menghancurkan berhala-berhala, dan mentauhidkan Allah, tidak menyekutukan sesuatu pun denganNya...'." Lalu *rawi* menyebutkan hadits selengkapnya. *Wallahu a'lam.*

[41]. BAB HARAMNYA DURHAKA KEPADA ORANGTUA DAN MEMUTUS TALI SILATURAHIM

Allah ﷻ berfirman,

﴿ فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِن تَوَلَّيْتُمْ أَن تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَىٰ أَبْصَارَهُمْ ﴿٢٣﴾ ﴾

[327] Hadits no. 13.
[328] Hadits no. 264, dari Abu Hurairah.
[329] Hadits no. 443.

"Maka apakah sekiranya kalian berkuasa, kalian akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah, lalu dibuat tuli (pendengarannya) dan dibutakan penglihatannya." (Muhammad: 22-23).

Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَٱلَّذِينَ يَنقُضُونَ عَهْدَ ٱللَّهِ مِنۢ بَعْدِ مِيثَٰقِهِۦ وَيَقْطَعُونَ مَآ أَمَرَ ٱللَّهُ بِهِۦٓ أَن يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِى ٱلْأَرْضِ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمُ ٱللَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوٓءُ ٱلدَّارِ ﴿٢٥﴾﴾

"Orang-orang yang melanggar janji Allah setelah diikrarkannya dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah agar disambungkan dan berbuat kerusakan di bumi; mereka itu memperoleh kutukan dan tempat kediaman yang buruk (Jahanam)." (Ar-Ra'd: 25).

Dan Allah ﷻ juga berfirman,

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّآ إِيَّاهُ وَبِٱلْوَٰلِدَيْنِ إِحْسَٰنًا ۚ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ ٱلْكِبَرَ أَحَدُهُمَآ أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُل لَّهُمَآ أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾ وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِى صَغِيرًا ﴿٢٤﴾﴾

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kalian jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, 'Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil'." (Al-Isra`: 23-24).

﴾**341**﴿ Dari Abu Bakrah Nufai' bin al-Harits ؓ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَلَا أُنَبِّئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ؟ ثَلَاثًا، قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُوْلَ اللهِ، قَالَ: اَلْإِشْرَاكُ بِاللهِ وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ، وَكَانَ مُتَّكِئًا فَجَلَسَ، فَقَالَ: أَلَا وَقَوْلُ الزُّوْرِ وَشَهَادَةُ الزُّوْرِ، فَمَا زَالَ يُكَرِّرُهَا حَتَّى قُلْنَا: لَيْتَهُ سَكَتَ.

"Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa besar yang paling besar?" Tiga kali. Kami menjawab, "Ya wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Menyekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orangtua." Semula beliau duduk bersandar, lalu beliau duduk tegak dan bersabda, "Perhatikanlah! Dan ucapan dusta serta kesaksian palsu." Beliau terus-menerus mengulang-ulangnya hingga kami mengatakan, "Seandainya saja beliau diam." **Muttafaq 'alaih.**

﴾342﴿ Dari Abdullah bin Amr bin al-Ash ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلْكَبَائِرُ: اَلْإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوْقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِيْنُ الْغَمُوْسُ.

"Dosa-dosa besar itu adalah: menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orangtua, membunuh jiwa manusia, dan sumpah palsu." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

اَلْيَمِيْنُ الْغَمُوْسُ adalah sumpah palsu yang disengaja. Sumpah palsu disebut *ghamus* (yang menceburkan) karena sumpah tersebut menceburkan pelakunya ke dalam dosa.

﴾343﴿ Dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ، قَالُوْا: يَا رَسُوْلَ اللهِ، وَهَلْ يَشْتُمُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

"Termasuk dosa-dosa besar adalah seseorang mencaci maki orangtuanya sendiri." Mereka bertanya, "Wahai Rasulullah, memang ada seseorang yang mencaci maki orangtuanya sendiri?" Beliau menjawab, "Dia mencaci maki bapak orang lain lalu orang itu membalas mencaci maki bapaknya, dan dia mencaci maki ibu orang lain dan orang itu membalas mencaci maki ibunya." **Muttafaq 'alaih.**

Di dalam satu riwayat,

إِنَّ مِنْ أَكْبَرِ الْكَبَائِرِ أَنْ يَلْعَنَ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ، قِيْلَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ يَلْعَنُ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ، فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ، فَيَسُبُّ أُمَّهُ.

"Sesungguhnya termasuk dosa besar yang paling besar adalah seseorang melaknat kedua orangtuanya." Ditanyakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana seseorang melaknat kedua orangtuanya?" Beliau menjawab,

"Dia mencaci bapak orang lain lalu orang itu balik mencaci bapaknya, dan dia mencaci ibu orang lain lalu orang itu balik mencaci ibunya."

﴾344﴿ Dari Abu Muhammad Jubair bin Muth'im ؓ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ، قَالَ سُفْيَانُ فِيْ رِوَايَتِهِ: يَعْنِي: قَاطِعُ رَحِمٍ.

"Tidak akan masuk surga seorang pemutus." Sufyan berkata dalam riwayatnya, "Maksudnya, pemutus silaturahim." **Muttafaq 'alaih.**

﴾345﴿ Dari Abu Isa al-Mughirah bin Syu'bah ؓ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِنَّ اللهَ تَعَالَى حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوْقَ الْأُمَّهَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَوَأْدَ الْبَنَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ قِيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ mengharamkan kalian durhaka kepada ibu, menolak menunaikan kewajiban dan meminta apa yang bukan haknya, serta mengubur anak perempuan hidup-hidup. Dan Allah membenci kalian mengatakan 'katanya dan katanya', banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta." **Muttafaq 'alaih.**

Ucapannya مَنْعًا yakni, tidak mau memberikan apa yang wajib baginya. هَاتِ artinya, meminta apa yang bukan menjadi haknya. وَأْدَ الْبَنَاتِ artinya mengubur anak perempuan hidup-hidup. قِيْلَ وَقَالَ maksudnya adalah membicarakan semua yang didengar, misalnya seseorang mengatakan, "Katanya begini dan fulan berkata begini." Padahal dia tidak mengetahui kebenaran berita tersebut dengan yakin atau setidaknya memiliki dugaan yang kuat bahwa berita itu benar. Dan cukuplah seseorang dianggap berdusta kalau dia menceritakan segala apa yang didengarnya. Sedangkan "*menyia-nyiakan harta*" adalah bertindak boros dan membelanjakannya bukan pada keperluan yang diizinkan oleh agama, baik keperluan dunia maupun akhirat, dan tidak menjaganya padahal dia mampu untuk menjaganya. "*Banyak bertanya*" adalah terus-menerus bertanya dalam hal yang tidak diperlukan.

Dalam bab ini ada beberapa hadits yang telah disebutkan pada bab sebelumnya seperti hadits,

وَأَقْطَعُ مَنْ قَطَعَكِ.

"Dan Aku memutus orang yang memutusmu."[330]

Dan hadits,

مَنْ قَطَعَنِيْ قَطَعَهُ اللهُ.

"Siapa yang memutusku, maka Allah memutusnya."[331]

[42]. BAB KEUTAMAAN BERLAKU BAIK KEPADA SAHABAT AYAH, IBU, KERABAT, ISTRI, DAN SEMUA ORANG YANG DIANJURKAN UNTUK DIHORMATI

﴾346﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ أَنْ يَصِلَ الرَّجُلُ وُدَّ أَبِيْهِ.

"Sesungguhnya kebajikan yang terbaik adalah seseorang menyambung hubungan baik dengan orang yang dicintai oleh ayahnya."

Dan dari Abdullah bin Dinar, dari Abdullah bin Umar ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ لَقِيَهُ بِطَرِيْقِ مَكَّةَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، وَحَمَلَهُ عَلَى حِمَارٍ كَانَ يَرْكَبُهُ، وَأَعْطَاهُ عِمَامَةً كَانَتْ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ ابْنُ دِيْنَارٍ: فَقُلْنَا لَهُ: أَصْلَحَكَ اللهُ، إِنَّهُمُ الْأَعْرَابُ، وَهُمْ يَرْضَوْنَ بِالْيَسِيْرِ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: إِنَّ أَبَا هٰذَا كَانَ وُدًّا لِعُمَرَ بنِ الْخَطَّابِ ﷺ، وَإِنِّيْ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: إِنَّ أَبَرَّ الْبِرِّ صِلَةُ الرَّجُلِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيْهِ.

"Bahwa seorang laki-laki Arab pedalaman bertemu dengannya di sebuah jalan menuju Makkah. Abdullah bin Umar mengucapkan salam kepadanya lalu mempersilakannya mengendarai keledai yang dia kendarai dan memberinya surban yang ada di kepalanya. Ibnu Dinar berkata, 'Maka kami berkata kepadanya, 'Semoga Allah memperbaiki Anda.

[330] Hadits no. 320.
[331] Hadits no. 328.